

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia secara terarah. Untuk itu melalui proses pengajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Bahasa Indonesia terdapat dua aspek yang dipelajari yaitu ragam bahasa sastra dan non sastra. Dalam pembelajarannya guru tidak hanya mengajarkan kepada siswa untuk membuat, memahami, mengenal sejarah dan pengarang sastra, melainkan untuk menumbuh kembangkan akal budi siswa melalui kegiatan apresiasi dan ekspresi sastra sehingga tumbuh kempuan menghargai sastra sebagai sesuatu yang penuh makna bagi kehidupan. Pengajaran sastra diharapkan dapat membimbing siswa agar memiliki wawasan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap sastra, dan dapat mengembangkan kemampuan, wawasan, serta sikap positif itu bagi kepentingan pendidikan. Tumbuhnya kesadaran siswa akan pentingnya mengapresiasi sastra akan mendorong mereka

pada kemampuan melihat permasalahan secara objektif, membentuk karakter, merumuskan watak dan kepribadian.

Menurut Rahmanto (2004:16-25) pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) pengembangan cipta dan rasa, (4) dan menunjang pembentukan watak

Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah dasar, pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa non sastra. Sedangkan aspek kemampuan bersastra meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam sastra. Membicarakan pengajaran Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Kemampuan menulis di sekolah dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis ke jenjang yang lebih tinggi. Berbeda dengan kemampuan yang lain, kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menulis, sudah menuntut siswa untuk membangun pemahaman

tentang tata cara menulis. Artinya, siswa sekolah dasar sudah dituntut mampu menggunakan ejaan, kosakata, dan mampu membuat kalimat dan menghubungkan kalimat dalam satu paragraf sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SD.

Pembelajaran menulis di SD salah satunya adalah mempelajari tentang menulis puisi. Siswa dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang indah. Demikian halnya dengan siswa kelas III sekolah dasar, pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mereka mendapatkan materi tentang menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis diharapkan siswa dapat mengemukakan pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan.

Secara umum memang siswa mampu menulis puisi, namun mereka kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan belum mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan. Diksi memuat kata-kata kiasan, dan susunan kata yang masih belum dapat dipahami.

Hal ini secara tidak langsung mempunyai hubungan timbal balik dengan penerapan atau penggunaan metode dan media oleh guru. Minat belajar sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran. Jika minat belajar

pada siswa sudah rendah maka kondisi siswa menjadi malas belajar yang ada hanya ramai sendiri, meletakkan kepalanya dimeja, mencoret-coret yang tidak perlu dan berbicara sendiri dengan teman sehingga suasana kelas sudah tidak nyaman untuk belajar. Berbanding terbalik jika minat siswa terhadap pembelajaran tinggi maka tujuan pembelajaran akan cepat tercapai karena siswa cepat menerima pembelajaran dan memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung (5) guru belum menemukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi menulis puisi. Pada kenyataanya guru masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi puisi. Sebuah metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Secara tidak langsung metode dan media pembelajaran memberikan dampak terhadap minat belajar siswa. Metode pembelajaran yang menarik akan menimbulkan pembelajaran yang berkesan kepada siswa, sebaliknya metode pembelajaran yang kurang menarik akan menciptakan suasana pembelajaran yang *monotone* dan tidak bermakna.

Dari penjelasan di atas maka masalah- masalah ini membutuhkan adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dilakukan agar mendorong siswa secara keseluruhan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian dibutuhkan pendekatan dan penggunaan media yang cocok dan tepat untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sehingga kemampuan menulis puisi siswa meningkat.

Media sangat penting dibutuhkan dalam kegiatan/proses belajar mengajar karena dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi kongkrit. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar). Diantara berbagai macam media, gambar adalah media yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa karena dengan menggunakan media gambar siswa langsung melihat, memperhatikan dan akhirnya mendorong siswa untuk menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan untuk membuat puisi. Dengan demikian gambar bukan hanya sebagai alat bantu tetapi dapat membantu penafsiran siswa tentang obyek yang sedang diamatinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

(1) siswa kesulitan dalam menuangkan idenya kedalam bentuk kalimat puisi, siswa sudah mempunyai ide tetapi kesulitan menuangkan dan mengembangkan ide tersebut untuk dituliskannya menjadi sebuah kalimat puisi yang jelas, singkat, padat, penuh makna dan imajinatif di karenakan rendahnya kosa kata yang dimiliki dan siswa kurang mampu menemukan kosa kata yang tepat

serta kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki untuk digunakan dalam menulis kalimat puisi. Sebuah rangsangan visual untuk membantu siswa dalam membangkitkan dan menciptakan imajinasi sangat bermanfaat. Siswa akan dapat lebih mudah *mengeksplor* apa yang dapat mereka lihat dan menuangkannya dalam bentuk tulisan dibandingkan dengan apa yang hanya diketahui.

(2) kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan topik menulis puisi, Sebelum menulis puisi langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan topik atau tema. Kebanyakan dari siswa masih kesulitan menentukan topik untuk menulis puisi, hal ini dilatar belakangi oleh kemampuan siswa untuk menciptakan dan mengemukakan sebuah kosa kata yang masih rendah

(3) kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan puisi, kebanyakan siswa masih menggunakan kata- kata yang jelas tetapi tidak bermakna, dan kurang berimajinasi, mengungkapkan apa yang mereka lihat dan apa yang menjadi pengalamannya dengan tidak memperhatikan keindahan kalimat puisi.

(4) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian dapat dirumuskan masalah adalah Apakah melalui gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas III SDN 1 Padengo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui gambar pada siswa kelas III SDN 1 Padengo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1. 5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan kebahasaan, khususnya pada pokok bahasan keterampilan menulis puisi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi guru, melalui penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dapat memberikan motivasi untuk menemukan permasalahan- permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dan mencari kiat-kiat yang dapat digunakan di dalam melaksanakan pembelajaran demi perbaikan kualitas dan profesionalisme..

1.5.2.2 Bagi siswa, dengan kegiatan PTK ini diharapkan siswa memiliki perbendaharaan kata- kata yang optimal serta dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan minatnya supaya akan tertanam kebiasaan dan kecintaan untuk menulis.

1.5.2.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru yang terlibat

langsung di dalam proses perbaikan dan hasil belajar siswa serta kondusifnya iklim pendidikan sekolah.

1.5.2.4 Bagi peneliti, penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kemampuan profesional peneliti sebagai seorang guru yang terlibat langsung dalam melaksanakan tugas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.